



**LAPORAN AKHIR  
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**DISTRIBUSI BATIK BESUREK DENGAN MEREK DAGANG “BATIK SAYO”  
SEBAGAI UPAYA MEMPERKENALKAN KEBUDAYAAN BENGKULU**

**BIDANG KEGIATAN :  
PKM KEWIRAUSAHAAN**

**Disusun oleh :**

Ketua	: Febri Ramadhan	C24120003	2012
Anggota	: Edelina Septiningrum	E44120084	2012
	Deni Miranda	F44120039	2012
	Adhrid Rahmad Fani	A44100038	2010
	Istiqomah Nurfitri	H34100041	2010

**Dibiayai Oleh:**

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
sesuai dengan Surat Pengumuman Hibah Program Kreativitas Mahasiswa  
Nomor : 0397/E5.3/KPM/2013, tanggal 14 Februari 2013

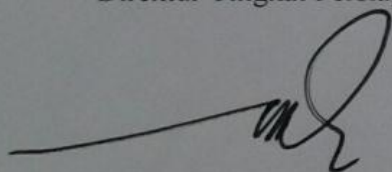
**INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN  
USULAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

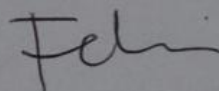
- 1 Judul Kegiatan : Distribusi Batik Besurek dengan Merek Dagang "Batik Sayo" sebagai Upaya Memperkenalkan Kebudayaan Bengkulu
- 2 Bidang Kegiatan : ( ) PKM-P ( ) PKM-M ( ) PKM-KC  
() PKM-K ( ) PKM-T ( ) PKM-K
- 3 Ketua Pelaksana Kegiatan
- a. Nama Lengkap : Febri Ramadhan
- b. NIM : C24120003
- c. Jurusan : Manajemen Sumberdaya Perairan
- d. Universitas : Institut Pertanian Bogor
- e. Alamat Rumah/No. HP : Asrama Putra TPB C1 105/ 08992235611
- f. Alamat Email : framadhan13@gmail.com
- g. Anggota Pelaksana : 4 orang
- 5 Dosen Pendamping
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Arinana, S.Hut. M.Si
- b. NIDN : 0001017415
- c. Alamat Rumah : Jl Cijahe II nomor 10 Komplek Yasmin Sektor 5 Bogor
- d. No Telepon./Hp : 08159952896
- 6 Biaya Kegiatan Total
- a. Dikti : Rp 10.295.000
- b. Sumber Lain : -
- 7 Jangka Waktu Pelaksanaan : 5 bulan

Menyetujui,  
Direktur Tingkat Persiapan Bersama

Bogor, 15 Oktober 2012  
Ketua Pelaksana Kegiatan



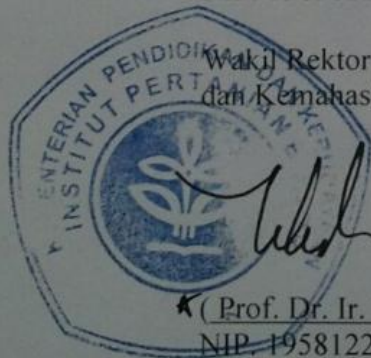
(Dr.Ir. Ibnul Qayim)  
NIP. 19650220 199002 1 001



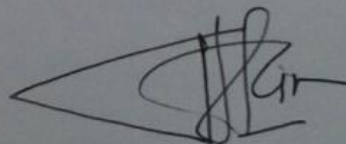
(Febri Ramadhan)  
NIM. C24120003

Wakil Rektor Bidang Akademik  
dan Kemahasiswaan

Dosen Pendamping



(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)  
NIP. 19581228 198503 1 003



(Arinana, S.Hut. M.Si)  
NIDN 0001017415

## ABSTRAK

**Kata kunci :** Bengkulu, Kebudayaan, Batik besurek, Merek dagang

Bengkulu merupakan kota yang terdapat di Pulau Sumatera dan memiliki kebudayaan yang unik yakni salah satunya adalah batik. Batik yang terdapat di daerah Bengkulu berbeda dengan batik lainnya karena batik Bengkulu yang bernama “Batik Besurek” memiliki makna tersendiri yakni melalui batik terdapat pesan-pesan yang ingin disampaikan.

Batik besurek yang jarang kita temukan di daerah selain Bengkulu memberikan keyakinan bahwa masyarakat akan menyukai batik yang melambangkan daerah Bengkulu ini sebagai salah satu usaha dagang. Dengan mengangkat batik besurek sebagai usaha dagang, dapat membantu pengrajin usaha kecil dan menengah di daerah Bengkulu untuk menaikkan ekonomi dan juga untuk melestarikan kebudayaan batik besurek ciri khas kota Bengkulu.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan penulisan laporan akhir Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat yang Berjudul Distribusi Batik Besurek dengan Merek Dagang “*Batik Sayo*” sebagai Upaya Memperkenalkan Kebudayaan Bengkulu.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada segenap pihak yang telah membantu dalam pembuatan laporan tersebut terutama kepada dosen pembimbing kami serta tim penulis yang telah berusaha keras dalam menyelesaikan laporan program kegiatan ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pula kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (DIKTI).

Akhir kata “Tiada Gading yang Tak Retak”. Kami sadar bahwa masih banyak kekurangan baik dari kegiatan yang kami lakukan maupun dari laporan akhir ini. Oleh karena itu kami sangat menghargai kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar kami dapat lebih baik untuk waktu yang akan datang. Semoga laporan akhir dan rangkaian program ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bogor, 20 September 2013

Tim Penulis

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbesar di dunia yang terdiri atas 17.504 pulau. Luas total wilayah Indonesia mencapai 7,9 juta km<sup>2</sup> dengan luas daratannya yaitu sebesar 1,8 juta km<sup>2</sup>. Dengan luas daratan sebesar itu, Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, dan dari jumlah penduduk yang besar tersebut, Indonesia memiliki berbagai macam jenis kebudayaan yang berbeda-beda pada setiap daerahnya. Kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerahnya pun sangat beragam, dari mulai rumah adat, alat musik, seni tari, lagu daerah, sampai seni batik.

Batik merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang baru beberapa waktu terkini diakui oleh dunia, dan diperingati setiap tanggal 2 Oktober. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki corak batiknya tersendiri, yang terbentuk dari sejarah daerah masing-masing. Sebut saja batik mega mendung dari Cirebon, batik buketan dari Pekalongan, dan lain sebagainya. Setiap corak memiliki keunikan dan cerita dibalik terbentuknya. Bengkulu, salah satu provinsi di Pulau Sumatera merupakan salah satu daerah yang memiliki motif batik yang sangat khas dan berbeda dari motif-motif lainnya. Batik Bengkulu dikenal dengan nama "BATIK BESUREK". Konon, batik besurek diperkenalkan para pedagang Arab dan pekerja asal India pada abad XVII. Terdapat lima dasar motif pada kain besurek, yaitu motif kaligrafi, bunga rafflesia, burung kua, relung paku dan rembulan.

Motif Kaligrafi merupakan motif yang diambil dari huruf kaligrafi. Untuk batik besurek modern, biasanya kaligrafinya tidak memiliki makna. Motif Bunga Rafflesia bergambar bunga Rafflesia Arnoldi yang merupakan bunga raksasa khas Bengkulu. Motif bunga Rafflesia bisa dibilang sebagai motif utama kain besurek setelah kaligrafi. Motif Burung kua bergambar seperti burung, tetapi terbuat dari rangkaian huruf kaligrafi. Motif Relung Paku bentuknya meliuk-liuk, persis seperti tanaman pakis. Sedangkan Motif rembulan merupakan motif yang digambar seperti rembulan yang bulat dan biasanya dipadukan dengan motif kaligrafi. Keunikan motif batik besurek dari provinsi Bengkulu belum banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, untuk mempertahankan eksistensi

serta memperluas pangsa pasar dari batik besurek, “*Batik Sayo*” hadir sebagai merek dagang salah satu kebudayaan asli Bengkulu, yaitu Batik Besurek.

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang menjadi latar belakang proposal ini adalah :

1. Batik besurek belum dikenal oleh sebagian besar masyarakat Indonesia
2. Bengkulu sebagai provinsi yang keberadaannya belum terlalu banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia
3. Menghormati sejarah dengan melestarikan nilai-nilai budaya daerah

## **C. Tujuan Program**

Program ini bertujuan:

1. Memperkenalkan motif batik besurek di daerah luar Bengkulu
2. Meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam membuat olahan batik besurek
3. Melestarikan budaya batik besurek sebagai warisan kebudayaan Bengkulu
4. Pengembangan usaha kecil dan menengah sebagai cikal-bakal usaha baru bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya

## **D. Luaran yang Diharapkan**

Ide usaha bisnis ini bertujuan untuk mendapatkan profit bagi masing-masing anggota dan masyarakat sesuai dengan salah satu tujuan terlaksananya PKMK (Program Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan). Selain itu, usaha penjualan motif batik besurek dengan merek dagang “*Batik Sayo*” ini diharapkan dapat menjadi salah satu usaha bagi mahasiswa dan masyarakat secara kontinu hingga terjalinnya kerjasama yang dapat membangun bisnis penjualan batik dan mendukung program pemerintah secara berkelanjutan dalam bidang kebudayaan.

## **E. Kegunaan Program**

### **1. Bagi Diri Sendiri**

Program ini merupakan langkah awal bagi masing-masing anggota tim untuk merangsang dan meningkatkan kreativitas serta mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dengan adanya program ini, mahasiswa juga dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif agar dapat menghasilkan profit yang memuaskan dari usaha skala rumah tangga.

### **2. Bagi Kelompok**

Program ini menjadi sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan bekerjasama dalam tim (*teamwork*) sehingga terbentuk sebuah kelompok usaha yang dapat menjalankan bisnis secara kontinu dan menghasilkan profit usaha yang besar. Selain itu melatih kemampuan memasarkan produk secara berkelompok.

### 3. Bagi Masyarakat

Program ini dapat membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan riil masyarakat. Program ini juga dapat menjadi tambahan informasi dan wawasan bagi masyarakat di bidang potensi usaha.

#### F.GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Usaha penjualan batik besurek sangat berpotensi, hal ini disebabkan kurangnya penjualan batik besurek di daerah luar Bengkulu. Sebagai produk industri pakaian yang memiliki unsur kebudayaan, maka produk ini memiliki prospek yang sangat bagus di lingkungan mahasiswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Mahasiswa yang notabene berasal dari berbagai daerah memiliki ketertarikan tersendiri terhadap produk ini, karena sebagai produk yang memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh daerah asalnya, selain harganya terjangkau, produk ini pun memiliki nilai seni yang tinggi. Usaha ini dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu, sistem pesan antar lewat internet, penitipan pada toko-toko pakaian, dan penjualan langsung atau *direct selling*, sehingga usaha penjualan batik ini memiliki pangsa pasar yang luas dan variatif.

Tabel 1. Analisis SWOT

	<p><b>(S) Strengths:</b></p> <p>Batik Besurek Bengkulu memiliki warna yang lebih cerah Mempunyai motif yang beragam dan memiliki ciri khas</p>	<p><b>(W) Weaknesses:</b></p> <p>Kurangnya produsen Batik Besurek di Bengkulu</p>
<p><b>(O) Opportunities:</b></p> <p>Banyak orang yang belum mengenal Batik Besurek Pariwisata Bengkulu berkembang</p>	<p><b>SO</b></p> <p>Motif yang unik dan sederhana serta warna yang cerah dapat diterima disetiap kalangan konsumen</p>	<p><b>WO</b></p> <p>Bekerjasama dengan Pemda dan perusahaan lain untuk penanaman modal produksi terhadap UKM Batik Besurek</p>
<p><b>(T) Threats:</b></p> <p>Banyak motif batik lain yang lebih dikenal masyarakat</p>	<p><b>ST</b></p> <p>Dengan adanya motif batik lain yang lebih dikenal, maka Batik Besurek memiliki kesempatan untuk masuk ke pasar</p>	<p><b>WT</b></p> <p>Manajemen harus meningkatkan promosi dan pembaharuan mode tanpa menghilangkan makna dari motif agar</p>

	dengan memanfaatkan kejenuhan akan desain atau motif batik yang telah ada	tidak kehilangan minat dari konsumen, secara tidak langsung meningkatkan pasar dan melairkan banyak produsen
--	---	--

### G. METODE PENDEKATAN

Rangkaian kegiatan yang diberikan dalam PKM-K ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan alat dan bahan dalam pembuatan model baju dan goody bag “Batik Sayo”
2. Pembelian bahan kain batik langsung melalui produsen di Bengkulu
3. Pencarian penjahit di wilayah Bogor
4. Pembuatan akun sosial media berupa facebook, twitter dan grup bbm dalam upaya promosi dan menjangring partisipasi massa untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Batik Sayo” promosi juga dilakukan dengan mulut ke mulut.
5. Proses penjahitan baju batik dilakukan atas respon yang telah diberikan.
6. Pencarian tempat untuk membuat Goody Bag di wilayah Bogor
7. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk memantau sudah sejauh mana program yang dilakukan dapat dikategorikan berhasil. Selain itu juga sebagai bahan pembelajaran untuk perbaikan selama pelaksanaan program sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama.

### F. PELAKSANAAN PROGRAM

**Tabel Rangkaian Pelaksanaan Program**

No.	Kegiatan	Hari/Tanggal	Tempat	Instrumen	Sasaran
1	Persiapan teknis pembuatan Batik Sayo	12 Februari-3 Maret 2013	Sekitar IPB	-	-
2	Pemesanan kain batik I dan II	9 Maret 2013	Bengkulu	-	-
3.	Pembuatan desain Goody Bag	10 dan 17 Maret 2013	Kortan	Duplex, Karton, Kain perca	-
4.	Proses pembuatan baju “Batik Sayo”	10 Maret-7 April	Bogor	Kain batik, mesin jahit	-
5.	Promosi	Maret-April	Bogor	-	Mahasiswa IPB
6.	Proses penjualan	8 April – Juni 2013	Sekitar IPB Darmaga	Baju “Batik Sayo”	Mahasiswa IPB



### A. Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya

No	Tanggal	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo	Keterangan
1		Rp 5.000.000		Rp 5.000.000	Biaya dari DIKTI
2	09-03-2013		Rp 1.250.000		Pembelanjaan bahan produksi
3	16-03-2013		Rp 150.000		Pembelanjaan kain ima (bahan tambahan)
4	30-03-2013		Rp 1.250.000		Pembelanjaan bahan produksi
5	11-05-2013		Rp 500.000		Pembayaran penjahit
6	Maret - Mei		Rp 100.000		Publikasi
7	Maret - Juli		Rp 100.000		Print logbook dan proposal
8	Februari – Juli		Rp 250.000		Biaya komunikasi
9	9 dan 30 Maret 2013		Rp 300.000		Pengiriman barang
10	9 dan 30 Maret 2013		Rp 200.000		Biaya transportasi
Total			Rp 4.100.000		

### G. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian program yang telah dilakukan dapat diukur hasilnya melalui pendekatan langsung pada sasaran. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan antara lain; pengiriman dan proses distribusi, penjualan serta sosialisasi yang dilakukan bersamaan dengan promosi, namun mengalami kesulitan karena minimnya permintaan dari masyarakat.

### H. KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan “Batik Sayo” telah berjalan 100% namun program tersebut dapat dikatakan kurang berhasil dikarenakan minimnya minat masyarakat terhadap batik dan kurang maksimalnya promosi yang dilakukan, dengan melihat respon dan pencapaian rangkaian program yang sudah dilakukan. Untuk masa yang akan datang diharapkan dalam mengerjakan PKM-K ditingkatkan keuletan dan pantang menyerah dalam melakukan promosi.

### LAMPIRAN



Gambar 1.1 : Merek dagang



Gambar 1.2 : Model 1



Gambar 2.1 : Model 2



Gambar 2.2 : Model 3



Gambar 2.3 : Proses pemilihan bahan



Gambar 2.4 : Bahan kain



Gambar 2.5 : Bahan Kain 2



Gambar 2.6 : Poster



Gambar 3.1 : Promosi



Gambar 3.2 : Promosi